

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TENTANG
SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD
NEGERI 01 KUTI ANYIR KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

Eri Erita¹, Farida¹, Nurharmi¹

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta.

ABSTRACT

This research is motivated student learning outcomes in the low teaching science. On science learning takes place when students are talking with friends sebangkunya, noisy classroom atmosphere. In the learning process less effective methods used by teachers. Second, the lack of props that support the learning process so that the impact on student learning outcomes. To overcome the action by using the inquiry approach. This research was conducted in two cycles. Data is a learning process and results obtained from the observations and any action plan in science teaching using inquiry approach. The subjects were teachers and fifth grade students of SDN 01 Anyir Kuti. The results seen in the first cycle obtained cognitive scores of students with an average of 68.3, while the second cycle of the average cognitive scores of students has increased 8.8 to 77.1. Affective aspects of the assessment of students on average in the first cycle was 72.36%, while in the second cycle value increased 81.94% to 9.58% and psychomotor aspects assessment average in the first cycle was 72.36%, while the second cycle worth increased 83.05% to 10.69%. Based on the results of this study concluded that, inquiry approach can improve student learning outcomes in science subjects in class 01 Kuti Anyir SDN, so the inquiry approach can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: Science, Learning Outcomes, Inquiry Approach

A. Pendahuluan

Proses pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh di dalam maupun diluar kelas. Pada satuan pendidikan dasar khususnya SD, pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan memberi bermacam mata pelajaran kepada siswa diantaranya adalah Ilmu Pendidikan Alam (IPA).

Depdiknas (2006:484) menjelaskan Tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah: “(1) mengembangkan pemahaman dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,

dan masyarakat.”

Selanjutnya depdiknas (2006:84) menerangkan bahwa: “IPA berhubungan dengan cara mencari dan mengamati fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD merupakan wahana bagi para siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA tersebut penting penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Isriani dan Dewi (2011:150) “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup.” Pendekatan inkuiri tepat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena dengan pendekatan ini memungkinkan siswa menemukan jawaban dengan belajar sendiri tanpa terlalu bergantung kepada guru. Dalam pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator belajar.

Pada Sekolah Dasar Negeri 01 Kuti Anyir terdapat kenyataan pada mata

pelajaran IPA di kelas V dengan materi Sifat-Sifat Cahaya, sebagian siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh dan belajar menjadi tidak maksimal serta tidak adanya media atau alat peraga yang mendukung penyajian pembelajaran. Hubungan media atau alat peraga dengan inkuiri adalah dengan media siswa bisa meneliti suatu objek yang akan dipelajarinya secara langsung serta siswa bisa mengalami langsung apa yang akan dipelajarinya.

Ternyata dari 30 orang siswa yang berhasil tuntas sebanyak 11 orang sedang yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya 37%. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target. Agar hasil belajar IPA lebih meningkat, seorang guru harus memilih dan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di SD adalah pendekatan inkuiri. Berdasarkan kenyataan di atas, maka Peneliti optimis dengan pendekatan inkuiri yang telah Peneliti baca dan pahami ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA.

Pendekatan inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan. Oleh karena itu, Peneliti menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran IPA di SD yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses.

1. Tinjauan tentang Hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2005:28) bahwa "hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dengan angka".

Caroll (dalam Ahmad 2007:46) menyatakan bahwa "hasil belajar siswa akan diperoleh apabila ada: (1) bakat

belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran".

2. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Trianto dalam Yenni (2011:7) bahwa "IPA mempelajari alam semesta, benda – benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera."

Sedangkan Stone dalam Agus (2012:1) menyebutkan "IPA atau sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara – cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan." Kemudian Trianto (2012:141) menyatakan:

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara *universal*.

3. Tinjauan tentang Sifat Cahaya

Menurut Haryanto (2004:165) sifat cahaya ada lima yaitu: Cahaya Merambat Lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna.

4. Tinjauan tentang Pendekatan inkuiri

Menurut Brunner dalam (Taufina dan Muhammadi 2011:172) “ inkuiri merupakan model sebuah penemuan. Pada pembelajaran ini peserta didik dapat belajar menggunakan cara berpikir dan cara bekerja para ilmuwan dalam menemukan sesuatu.”

Sedangkan Hardini (2011:70) menyatakan : ”Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktis pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Seperti dituturkan Kunandar (2008:59) bahwa “PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas”.

Menurut Suyadi (2012:4) "PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa terus meningkat.”

Penulis mengambil lokasi penelitian di kelas VSD Negeri 01 Kuti Anyir Kecamatan Sei Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 01 Kuti Anyir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 30 orang, dimana 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Subjek penelitian berikutnya adalah penulis sebagai guru dan sebagai peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya teman sejawat yang bertindak sebagai observer selama penelitian ini dilaksanakan yaitu Nofria Tuti, S.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama teman sejawat membuat rencana tindakan yang akan dilakukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan dilakukan peneliti sebagai guru di kelas tersebut dan teman sejawat sebagai observer. Peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sifat-sifat cahaya.

Pada kegiatan refleksi diadakan setelah tindakan atau kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Siklus I

a. Data Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil Observasi pada siklus I pertemuan I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jumlah skor yang diperoleh 29 dari skor maksimal 52 dengan demikian persentase skor rata-rata sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa

taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori kurang. Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II. Jumlah skor yang diperoleh 37 dari skor maksimal 52 dengan demikian persentase skor rata-rata sebesar 71,15%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori cukup.

b. Data Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui pendekatan Inkuiri pada siklus I pertemuan I, aktivitas siswa berada pada kategori kurang sekali dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 72,5%.

c. Data Observasi Hasil belajar Siswa

Evaluasi belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh pada Siklus I Pertemuan I mencapai rata-rata 66,9. Dari jumlah 30 orang hanya 12 orang yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai rata-rata 69,7 dengan 16 orang siswa yang tuntas.

Penilaian terhadap siswa pada aspek afektif dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Dalam ranah afektif siklus I pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2099,85 dengan rata-rata kelas 69,995 dengan persentase 70%.

Pada siklus I pertemuan II siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2241,53 dengan rata-rata kelas 74,71 dengan persentase 74,72%.

Dalam penilaian ranah psikomotor siklus I pertemuan I secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2099,89 dengan rata-rata kelas 69,996 persentase 70%. Pada siklus I pertemuan II jumlah nilai 2241,56 dengan rata-rata 74,71 dan persentasi 74,72%.

Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus 1
Pertemuan 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
----	------	-----	-------	------------

1	AA	75	90	Tuntas
2	AM	75	72	Tidak Tuntas
3	AS	75	75	Tuntas
4	AY	75	55	Tidak Tuntas
5	BF	75	77	Tuntas
6	DA	75	60	Tidak Tuntas
7	FM	75	52	Tidak Tuntas
8	GWT	75	67	Tidak Tuntas
9	GYP	75	70	Tidak Tuntas
10	JD	75	90	Tuntas
11	KKA	75	70	Tidak Tuntas
12	KM	75	42	Tidak Tuntas
13	MJ	75	77	Tuntas
14	MR	75	55	Tidak Tuntas
15	MY	75	30	Tidak Tuntas
16	OS	75	85	Tuntas
17	RA1	75	55	Tidak Tuntas
18	RA2	75	37	Tidak Tuntas
19	RPH	75	80	Tuntas
20	RI	75	72	Tidak Tuntas
21	RN	75	82	Tuntas
22	RUJ	75	55	Tidak Tuntas
23	ST	75	72	Tidak Tuntas
24	SYR	75	70	Tidak Tuntas
25	TK	75	55	Tidak Tuntas
26	TMP	75	85	Tuntas
27	UVA	75	50	Tidak Tuntas
28	WRC	75	77	Tuntas
29	YNRI	75	75	Tuntas
30	YPRA	75	75	Tuntas
Jumlah			2007	
Jumlah siswa yang tuntas				12
Jumlah siswa yang tidak tuntas				18
Rata-rata			66.9	

Persentase		40%
------------	--	-----

Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus I
Pertemuan II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AA	75	92	Tuntas
2	AM	75	70	Tidak Tuntas
3	AS	75	76	Tuntas
4	AY	75	65	Tidak Tuntas
5	BF	75	77	Tuntas
6	DA	75	62	Tidak Tuntas
7	FM	75	60	Tidak Tuntas
8	GWT	75	70	Tidak Tuntas
9	GYP	75	75	Tuntas
10	JD	75	90	Tuntas
11	KKA	75	70	Tidak Tuntas
12	KM	75	46	Tidak Tuntas
13	MJ	75	77	Tuntas
14	MR	75	55	Tidak Tuntas
15	MY	75	42	Tidak Tuntas
16	OS	75	85	Tuntas
17	RA1	75	57	Tidak Tuntas
18	RA2	75	40	Tidak Tuntas
19	RFH	75	80	Tuntas
20	RI	75	78	Tuntas
21	RN	75	82	Tuntas
22	RUJ	75	58	Tidak Tuntas
23	ST	75	80	Tuntas
24	SYR	75	79	Tuntas
25	TK	75	54	Tidak Tuntas
26	TMF	75	83	Tuntas
27	UVA	75	55	Tidak Tuntas
28	WRC	75	77	Tuntas
29	YNRI	75	78	Tuntas
30	YPRA	75	76	Tuntas

Jumlah	2091	
Jumlah siswa yang tuntas		16
Jumlah siswa yang tidak tuntas		14
Rata-rata	69.7	
Persentase		53%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan telah terjadi namun belum mencapai kriteria yang di tentukan. Pada Siklus I pertemuan I rata-rata nilai kognitif 66.9 dan siswa yang tuntas sebanyak 40% atau 12 siswa yang tuntas dan pada Siklus I pertemuan II rata-rata nilai kognitif siswa 69.7 dan siswa yang tuntas sebanyak 53 % atau 16 siswa yang tuntas terjadi peningkatan sebanyak 13% siswa yang tuntas.

2. Deskripsi Kegiatan Siklus II

a. Data Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil Observasi pada siklus II pertemuan I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jumlah skor yang diperoleh 40 dari skor maksimal 52 dengan demikian persentase skor rata-rata sebesar 76,92%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori baik. Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II. Jumlah skor yang diperoleh 46 dari skor maksimal 52 dengan demikian persentase skor rata-rata sebesar 88,46%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk kategori cukup.

b. Data Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui pendekatan Inkuiri pada siklus II pertemuan I, aktivitas siswa berada pada kategori kurang sekali dengan persentase 77,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 95%.

c. Data observasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan I mencapai rata-rata 74,83. Dari jumlah 30 orang hanya 21 orang yang

mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Sedangkan pada siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 79,36 dengan 25 orang siswa yang tuntas.

Penilaian terhadap siswa pada aspek afektif dilakukan selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Dalam ranah afektif siklus II pertemuan I ini, siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2399,89 dengan rata-rata kelas 79,996 dengan persentase 80%. Pada siklus II pertemuan II siswa secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2516,62 dengan rata-rata kelas 83,887 dengan persentase 83,89%.

Dalam penilaian ranah psikomotor siklus II pertemuan I secara klasikal memperoleh jumlah nilai 2424,91 dengan rata-rata kelas 80,83 persentase 80,83%. Pada siklus II pertemuan II jumlah nilai 2558,27 dengan rata-rata 85,275 dan persentasi 85,28%.

Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus II
Pertemuan I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AA	75	95	Tuntas
2	AM	75	75	Tuntas
3	AS	75	78	Tuntas
4	AY	75	75	Tuntas
5	BF	75	80	Tuntas
6	DA	75	70	Tidak Tuntas
7	FM	75	60	Tidak Tuntas

8	GWT	75	67	Tidak Tuntas
9	GYP	75	78	Tuntas
10	JD	75	85	Tuntas
11	KKA	75	74	Tidak Tuntas
12	KM	75	60	Tidak Tuntas
13	MJ	75	77	Tuntas
14	MR	75	60	Tidak Tuntas
15	MY	75	55	Tidak Tuntas
16	OS	75	85	Tuntas
17	RA1	75	75	Tuntas
18	RA2	75	75	Tuntas
19	RFH	75	82	Tuntas
20	RI	75	77	Tuntas
21	RN	75	81	Tuntas
22	RUJ	75	75	Tuntas
23	ST	75	75	Tuntas
24	SYR	75	75	Tuntas
25	TK	75	68	Tidak Tuntas
26	TMF	75	85	Tuntas
27	UVA	75	65	Tidak Tuntas
28	WRC	75	76	Tuntas
29	YNRI	75	80	Tuntas
30	YPRA	75	82	Tuntas
Jumlah		2245		
Jumlah siswa yang tuntas				21
Jumlah siswa yang tidak tuntas				9
Rata-rata		74.83		
Persentase				70%

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AA	75	100	Tuntas
2	AM	75	77	Tuntas
3	AS	75	80	Tuntas
4	AY	75	76	Tuntas
5	BF	75	85	Tuntas
6	DA	75	76	Tuntas
7	FM	75	65	Tidak Tuntas
8	GWT	75	70	Tidak Tuntas
9	GYP	75	80	Tuntas
10	JD	75	90	Tuntas
11	KKA	75	80	Tuntas
12	KM	75	68	Tidak Tuntas
13	MJ	75	85	Tuntas
14	MR	75	65	Tidak Tuntas
15	MY	75	55	Tidak Tuntas
16	OS	75	90	Tuntas
17	RA1	75	80	Tuntas
18	RA2	75	78	Tuntas
19	RFH	75	85	Tuntas
20	RI	75	80	Tuntas
21	RN	75	85	Tuntas
22	RUJ	75	82	Tuntas
23	ST	75	80	Tuntas
24	SYR	75	79	Tuntas
25	TK	75	75	Tuntas
26	TMF	75	90	Tuntas
27	UVA	75	75	Tuntas
28	WRC	75	80	Tuntas
29	YNRI	75	85	Tuntas
30	YPRA	75	85	Tuntas

Hasil Tes Kognitif Siswa Siklus II
Pertemuan II

Jumlah	2381	
Jumlah siswa yang tuntas		25
Jumlah siswa yang tidak tuntas		5
Rata-rata	79.36	
Persentase		83,33%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan telah terjadi namun belum mencapai kriteria yang di tentukan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata 74.83 dan siswa yang tuntas sebanyak 70% atau 21 siswa yang tuntas dan pada pertemuan ke dua nilai rata-rata siswa 79.36 dan siswa yang tuntas sebanyak 83,33 % atau 25 siswa yang tuntas, peningkatan rata-rata hasil belajar 4,53 dengan persentase peningkatan 13,33% penelitian telah berhasil karena nilai siswa yang dicapai telah melebihi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian penelitian dapat dihentikan.

3. Pembahasan

a. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Langkah awal dari perencanaan adalah mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP. Kompetensi Dasar merupakan pernyataan yang mewujudkan perilaku yang dapat dilaksanakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perumusan Indikator disusun secara spesifik dan operasional, jelas, logis dan diurut dari yang mudah ke yang sulit.

Sumber pembelajaran adalah acuan yang mampu memberikan proses dalam kelas. Sumber pembelajaran dapat berupa buku, internet, tokoh dan tempat atau lokasi. Langkah pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yang ditandai oleh bertemunya guru, siswa, materi, metode dan media. Penilaian yang disusun berbentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dirancang untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2x pertemuan (4x35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru yaitu penilaian hasil belajar. Dari analisis siklus I Pertemuan I hasil belajar yang diperoleh belum tuntas. Nilai ketuntasan

yang diperoleh pada pertemuan I adalah 40%, penilaian afektif 70% dan psikomotor 70%. Pada peniaian Siklus I Pertemuan II nilai kognitif yang diperoleh siswa dengan persentase 53%, penilaian afektif 74,72% dan psikomotor yaitu 74,72%.

b. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Langkah awal dari perencanaan adalah mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP. Kompetensi Dasar merupakan pernyataan yang mewujudkan perilaku yang dapat dilaksanakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perumusan Indikator disusun secara spesifik dan operasional, jelas, logis dan diurut dari yang mudah ke yang sulit. Sumber pembelajaran adalah acuan yang mampu memberikan proses dalam kelas. Sumber pembelajaran dapat berupa buku, internet, tokoh dan tempat atau lokasi. Langkah pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yang ditandai oleh bertemunya guru, siswa, materi, metode dan media. Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai factor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Penilaian yang disusun berbentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian dirancang untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa dan

efektivitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2x pertemuan (4x35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri secara keseluruhan yaitu tahap orientasi, tahap perumusan masalah, tahap perumusan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menarik kesimpulan.

Pada siklus II ini, hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus II Pertemuan I adalah 70%, penilaian afektif 80% dan psikomotor 80,83%. Pada peniaian Siklus I Pertemuan II nilai kognitif yang diperoleh siswa dengan persentase 83,33%, penilaian afektif 83,89% dan psikomotor yaitu 85,28%.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran diatas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri Siklus II berjalan jauh lebih baik dari Siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal, pada siklus II mampu mencapai standar bahkan beberapa siswa mampu melebihinya. Jadi dapat dikatakan

bahwa peneliti telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran Sifat-sifat Cahaya melalui pendekatan Inkuiri.

Dari respon yang diberikan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, merasa senang mengikuti pembelajaran dan sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru, kreatifitas sudah bagus, sudah bersemangat, tidak mengantuk dan mengganggu teman lain dan hasil belajar IPA siswa sudah mencapai Indikator Keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sifat-sifat Cahaya dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri mendapat respon positif dari siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Pelaksanaan pembelajaran IPA terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2013 dan pertemuan II pada tanggal 26 Februari 2013. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Pertemuan I pada tanggal 5 Maret 2013 dan pertemuan II pada tanggal 7 Maret 2013.

Pembelajaran IPA pada materi Sifat-sifat Cahaya dilakukan dengan kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri, yaitu tahap Orientasi, tahap Perumusan Masalah, tahap Perumusan Hipotesis, tahap Mengumpulkan Data, tahap Menguji Hipotesis, tahap Merumuskan Kesimpulan.

Hasil pembelajaran Sifat-sifat Cahaya menggunakan Pendekatan Inkuiri pada siswa Kelas V SDN 01 Kuti Anyir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sudah terjadi peningkatan. Dari hasil penelitian Siklus I pada aspek Kognitif mencapai rata-rata 68,3 dengan persentase 46.5%, pada siklus II dengan rata-rata 77,1 dengan persentase 76,67% sehingga peningkatan yang terjadi rata-rata 8,8. Penilaian pada aspek Afektif Siklus I mencapai 72,36%, pada siklus II bernilai 81,95%. Penilaian pada aspek Psikomotor Siklus I mencapai 72,36% sedangkan pada Siklus II 83,05%.

Berdasarkan hasil pengamatan belajar IPA siswa dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Oleh sebab itu, pendekatan Inkuiri sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di Kelas V SD.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan

beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri.
- b. Bagi guru hendaknya pendekatan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA, karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada bidang IPA atau bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S.2010. *pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang Pengertian Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam.* (Online).
<http://IPA.unnes.ac.id/?p=21>.
Diakses 03 juli 2012.
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching.* Jakarta: PT Ciptat Press.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Depdiknas : Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Dikdasmen.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V.* Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Isriani hardini dan Dewi puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu.* Yogyakarta: Familia
- Kompasiana .2010. *Pendekatan Inkuiri.* (Online).
<http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/18/pendekatan-inkuiri/> diakses 02 juli 2012.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Rochiati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Taufina Taufik dan Muhammadi.2011.
Mozaik Pembelajaran Inovatif.
Padang: Sukabina Pres.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Yenny Elita. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan di Kelas VI SDN 041/ IX Kampung Tengah Kecamatan Pesisir Bukti Kabupaten Solok Selatan.* Laporan penelitian tidak diterbitkan. Muaralabuh: widyaswara Indonesia.